



Pengolahan Jamu Tradisional Berbasis IPTEKS Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Andik Irawan #1, Dicky Adi Tyagita #2

#Jurusan Teknik, Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip Kotak Pos 164, Sumpalsari Jember

¹andik_irawan@polije.ac.id

²dicky_adi_tyagita@polije.ac.id

Abstract

Industri Kecil Menengah Jamu Tradisional memerlukan sentuhan IPTEKS dalam pengolahannya untuk menghasilkan produk yang berdaya saing dan bernilai tambah. Pengolahan jamu tradisional membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan menggunakan mesin, penggilingan tradisional membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit per kilogram, sedangkan menggunakan mesin mampu 30 kilogram per jam. Pendekatan solusi permasalahan kepada mitra yakni dengan media pemaparan materi, diskusi, dan praktek langsung. Hasil dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan peningkatan kapasitas produksi jamu olahan tradisional dengan memanfaatkan lahan sekitar untuk tanam dan pengolahan berbasis IPTKES.

Keywords— Industri, Jamu, Kapasitas, Kilogram, Tradisional .

I. PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan ujung tombak ekonomi masyarakat, dalam hal ini tentunya memerlukan perencanaan jangka panjang guna mendukung peningkatan UKM dan diikuti peningkatan ekonomi masyarakat. Kerjasama Ekonomi merupakan jaringan pertumbuhan antar UKM disuatu wilayah berdasarkan potensi dan jenis UKM. Jember merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Timur yang beribukota di Jember. Kabupaten Jember terletak pada koordinat 113° 30' – 113° 45' BT dan 8° 00' – 8° 30' LS dengan Kabupaten yang berbatasan, yakni; Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso pada bagian utara, Kabupaten Banyuwangi pada bagian timur, Samudra Hindia bagian selatan dan Kabupaten Lumajang pada bagian barat. Jumlah kecamatan dan kelurahan Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan/Kelurahan. Kabupaten Jember dengan perkembangan usaha yang ditunjang adanya potensi daerah memberikan pertumbuhan jenis usaha, terutama dalam peningkatan ekonomi di dunia usaha kecil menengah berbasis IPTEKS guna mendukung MEA.

Usaha Kecil Menengah yang terletak di Desa Nogosari salah satunya adalah usaha jamu tradisional milik Bapak Suwaget dan anaknya, usaha jamu tradisional yang di jalankan sejak tahun 2004 hingga saat ini dengan menggunakan rombongan jamu dan keliling Desa dengan dua kali jam keliling, yakni pagi dan sore. Dalam usaha jamu tersebut pengolahan jamu masih menggunakan giling konvensional, yang setiap hari harus menggiling 25 kg bahan jamu untuk diolah menjadi jamu cair yang siap jual.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah saat penggilingan bahan baku jamu membutuhkan waktu cukup lama jika diolah dengan gilingan konvensional, penggunaan gilingan konvensional dengan bahan baku minimal 25 kg membutuhkan waktu lebih kurang 3 jam, hasil jamu yang telah digiling masih dilanjutkan untuk direbus dengan waktu lebih kurang 1,5 jam, sedangkan antusias pembeli masih cukup tinggi, sebab lama keliling penjualan lebih kurang 2,5 jam jamu sudah habis terjual. Hal ini menyita waktu pengolahan saat penggilingan, dikarenakan sore hari digunakan untuk berkeliling, sehingga biasanya mitra menggiling jamu dimalam hari setelah berjualan saat sore hari, dan jamu direbus dini hari agar pagi hari siap jual. Serta diperlukan sentuhan pembinaan agar kualitas dan hasil produksi dapat optimal, dan manajemen pemasaran menjadi lebih luas. Sedangkan dari aspek manajemen, mereka membutuhkan pelatihan tentang mengelola bahan baku, berbasis IPTEKS guna peningkatan produksi serta strategi pemasaran.

II. TARGET DAN LUARAN

Target dalam pengabdian masyarakat pengolahan jamu berbasis IPTEKS adalah :

1. Mempercepat proses produksi
2. Meningkatkan kapasitas produksi
3. Memperbaiki manajemen, dan
4. Memperluas daerah pemasaran

Adapun luaran yang diharapkan akan dihasilkan oleh kegiatan Pengabdian Masyarakat BOPTN tahun 2016 ini adalah :



1. Alat produksi mesin giling jamu berbasis IPTEKS.
2. Model Pelatihan yang sesuai dengan kondisi usaha mitra untuk meningkatkan manajemen usaha dan strategi pemasaran untuk memperluas daerah distribusi jamu tradisional.

TABEL I
RENCANA TARGET CAPAIAN LUARAN

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal/prosiding Lokal	Ada
2	Publikasi pada media masa	Tidak ada
3	Peningkatan omzet pada mitra	Ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Ada
5	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat	Ada
6	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat	Ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	Penerapan
8	Hak Kelayakan Intelektual	Tidak ada
9	Buku Ajar	Tidak ada

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat BOPTN 2016 yakni : Studi pustaka Untuk mengolah jamu tradisional berbasis IPTEKS dengan memanfaatkan lokasi sekitar untuk penanaman jamu dan pengolahan jamu menggunakan mesin giling. Observasi lapang yang dilakukan yaitu dengan mengamati proses produksi jamu yang dilakukan oleh mitra, mengamati kualitas dan kuantitas pengolahan jamu tradisional berbasis IPTEKS yang dihasilkan, mengamati peralatan produksi yang digunakan, mengamati manajemen usaha yang dijalankan, mengamati kondisi pemasaran produk.

Prosedur kerja yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat diantaranya :

- a. Persiapan
- b. Studi Pustaka
- c. Survei lapang
- d. Pengumpulan dan pengolahan data awal
- e. Penyusunan kebutuhan alat produksi dan pelatihan
- f. Pelatihan proses produksi dan manajemen pemasaran
- g. Monitoring dan evaluasi
- h. Pembuatan laporan

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kinerja P3M Politeknik Negeri Jember berkaitan dengan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dalam 1 tahun terakhir mampu mendapatkan program IbM sebanyak judul IbM serta judul IbPE.

1. Program IbM dengan judul kegiatan sebagai berikut : (1) IbM Produksi Masal Bibit Durian Unggul, Sehat dan Kuat Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember; (2) IbM Desa Mangli Dalam Pengolahan Kerupuk Rambak; (3) IbM Usaha Keripik Talas di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember; (4) IbM Kelompok Kambing Perah di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang; (5) IbM Kelompok Ibu-ibu PKK; (6) IbM Kelompok Tani Produksi Pestisida Nabati Desa Karangmelok Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso; (7) IbM Usahatani Terpadu Hulu-Hilir pada Kelompok Tani Ladewi Bondowoso Produksi Baby Fish Organik Sistem Mina Padi Inovatif dan Desain Media; (8) IbM Kelompok Tani Kentang Berbasis Kearifan Lokal di Desa Sukorejo Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso; (9) IbM Usaha Es Krim; (10) IbM Usaha Jamu Tradisional Di Kecamatan Sumpalsari dan Kaliwates Kabupaten Jember; (11) IbM Kelompok Petani Jamur Tiram “Mutuara Jamur” Tegalgede Jember; (12) Peningkatan Produktivitas Ternak Domba : Peternak Domba di Daerah Perkebunan Tebu Kecamatan Sukosari Bondowoso dengan Pembuatan Pakan Komplit Bermutu Sistem Drum Berbasis Limbah Pujuk Tebu; (13) IbM Bagi Masyarakat Desa di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso dalam Pemanfaatan Limbah Plastik Botol Minuman dan Solar Cell Sebagai Energi; (14) IbM Kelompok Tani Kopi Rakyat; (15) IbM Untuk Kelompok Pengerajin Manik – manik di Desa Tutul Kabupaten Jember.

2. Program IbPE dengan judul kegiatan :IbPE Komoditas Ekspor Berbasis Vacuum Frying Di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang”

V. HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat berupa Pengolahan Jamu Tradisional Berbasis Ipteks, yakni penggunaan mesin penggiling jamu untuk meningkatkan kapasitas produksi jamu tradisional.

Mengingat khalayak sasaran adalah IKM olahan Jamu dengan bahan baku dari tanaman kebun sendiri dengan pengolahan menggunakan mesin penggilingan dalam meningkatkan produksi jamu tradisional. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dapat dirasakan oleh industry kecil jamu adalah:

- a) Peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami bahan baku jamu.
- b) Peningkatan ketrampilan terutama mengenai cara menggunakan mesin penggiling yang tadinya menggunakan giling manual.
- c) Memperoleh bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk berwirausaha.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pengolahan jamu tradisional berbasis IPTEKS untuk IKM Jamu dengan memanfaatkan lahan kosong untuk tanaman jamu agar bahan baku yang digunakan mampu menekan pengeluaran, serta dalam penggunaan mesin giling jamu berbasis IPTEKS dapat meningkatkan kapasitas penggilingan jamu.

B. Saran

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pengolahan jamu tradisional berbasis IPTEKS, sebaiknya berlangsung secara berkelanjutan agar produk yang dibuat terus menerus dapat bernilai tambah yang hanya dengan kemasan unik dengan uji laboratorium dan lain - lain, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang cara penggunaan mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allen., David. T., [1993]. *Using waste as raw materials: opportunities to create an industrial ecology. Hazardous Waste and Hazardous Materials.*
- [2] Anonim. Badan Pusat Statistik Jember dilihat pada tanggal 07 April melalui :<http://jemberkab.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatis/view/id/36>
- [3] Anonim. Jumlah penduduk Kabupaten Jember dilihat pada tanggal 07 April 2015 melalui : [http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/demografi pendudukjkel.php?ia=3509&is=37](http://regionalinvestment.bkpm.go.id/newsipid/id/demografi%20pendudukjkel.php?ia=3509&is=37)
- [4] Kodoatie, R. J., [1995]. *Analisis Ekonomi Teknik.* Pernerbit Andi Offset Yogyakarta
- [5] Newman, DG., [1980]. *Engineering Economic. 2nd ed, Engineering Press, San Jose, Ca.*
- [6] Robert, U. A., Leslie W. A., [2001]. *A Handbook Of Industrial Ecology.* Edward Elgar Publishing. USA